

Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Oleh Perantau Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)

Zubmaningsih Pragawati¹ Ma'rup² Khusnul Khotimah

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords: Keharmonisan Keluarga, Keluarga Sakinah, Perantau

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh perantau dalam menjaga keharmonisan keluarga dalam konteks membangun keluarga sakinah di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Dalam era globalisasi dan mobilitas tinggi, banyak individu yang merantau untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi keharmonisan keluarga, khususnya dalam upaya membangun keluarga sakinah yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perantau dan anggota keluarga mereka. Selain itu, observasi partisipatif dan analisis dokumen juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perantau menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keharmonisan keluarga, termasuk keterbatasan komunikasi, perbedaan budaya tempat tinggal baru, dan tekanan ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, perantau menerapkan berbagai strategi seperti memanfaatkan teknologi komunikasi (misalnya, panggilan video dan media sosial) untuk menjaga hubungan emosional dengan anggota keluarga. Selain itu, adanya komitmen kuat antara suami dan istri serta peran aktif dalam pendidikan anak juga menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Peran nilai-nilai agama juga sangat signifikan dalam membangun keluarga sakinah. Perantau berusaha menjalankan ajaran agama secara konsisten, baik melalui ibadah bersama maupun pendidikan agama kepada anak-anak. Dukungan dari komunitas setempat serta kerjasama antar keluarga besar juga membantu memperkuat ikatan keluarga dan menjaga keharmonisan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya menjaga keharmonisan keluarga oleh perantau sangat bergantung pada kombinasi strategi komunikasi efektif, penerapan nilai-nilai agama, dan dukungan sosial. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan keluarga perantau dalam membangun keluarga sakinah yang harmonis.

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi yang semakin maju, fenomena migrasi menjadi suatu hal yang lumrah. Banyak individu yang memilih untuk merantau ke kota-kota besar atau bahkan ke luar negeri dalam rangka mencari penghidupan yang lebih baik. Di Indonesia, fenomena perantauan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh aspirasi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi bagi keluarga. (MUFID, 2022) Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, merupakan salah satu daerah yang banyak ditinggali oleh para perantau yang berusaha memperbaiki taraf hidup keluarga mereka. Namun, mobilitas ini membawa tantangan tersendiri, khususnya dalam upaya menjaga keharmonisan keluarga dan membangun keluarga sakinah.

Keluarga sakinah, sebuah konsep dalam Islam yang merujuk pada keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera, merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh banyak keluarga Muslim. (MUFID, 2022) Keluarga sakinah tidak hanya menitikberatkan pada kesejahteraan materi, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan spiritual. Tantangan yang dihadapi oleh keluarga perantau dalam membangun keluarga sakinah sangat kompleks, mengingat mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, menjaga komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga yang tinggal berjauhan, serta tetap memegang teguh nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin, 2020)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana perantau di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, menghadapi berbagai tantangan tersebut dan strategi apa saja yang mereka terapkan untuk menjaga keharmonisan keluarga. Mobilitas yang tinggi seringkali menyebabkan keterbatasan dalam interaksi langsung antara anggota keluarga, yang dapat mempengaruhi dinamika dan

keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keluarga perantau memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti panggilan video dan media sosial, untuk menjaga hubungan emosional dengan anggota keluarga yang jauh.

Selain itu, perbedaan budaya di tempat tinggal baru juga menambah kompleksitas dalam membangun keluarga sakinah. Perantau harus beradaptasi dengan budaya setempat yang mungkin berbeda dengan budaya asal mereka, dan hal ini seringkali menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga nilai-nilai keluarga dan agama. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam kehidupan keluarga perantau, termasuk bagaimana mereka menjalankan ibadah bersama dan memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. (Hermanto & Saleh, 2022)

Tekanan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga perantau juga merupakan aspek penting yang perlu diteliti. Banyak perantau yang bekerja dalam kondisi yang menantang, seringkali dengan jam kerja yang panjang dan kondisi kerja yang sulit, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan fisik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perantau mengelola tekanan ekonomi dan tetap menjaga keharmonisan keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama: strategi komunikasi yang digunakan oleh perantau, peran nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga perantau, dan dukungan sosial dari komunitas lokal serta keluarga besar. Pertama, penelitian ini akan mengkaji bagaimana perantau menjaga komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga di tengah keterbatasan jarak dan waktu. Kedua, penelitian ini akan mengkaji peran nilai-nilai agama dalam membantu perantau membangun dan mempertahankan keluarga sakinah. Ketiga, penelitian ini akan meneliti

bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh keluarga perantau dan bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi upaya mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kehidupan keluarga perantau di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, serta strategi yang mereka terapkan untuk menjaga keharmonisan keluarga dan membangun keluarga sakinah. Dengan memahami upaya dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga perantau, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan keluarga perantau.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah literatur tentang dinamika keluarga perantau, khususnya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru tentang peran nilai-nilai agama dan dukungan sosial dalam menjaga keharmonisan keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perantau dalam menjaga keharmonisan keluarga dan membangun keluarga sakinah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga perantau.

Dalam kerangka teoritis, konsep keluarga sakinah akan dijelaskan secara mendalam, termasuk indikator-indikator keharmonisan keluarga yang relevan. Penelitian ini juga akan mengkaji literatur tentang dinamika kehidupan perantau dan strategi adaptasi yang mereka gunakan dalam konteks keluarga. Selain itu, peran nilai-nilai agama dalam keluarga akan dianalisis, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.

Dukungan sosial juga akan dibahas, termasuk bentuk-bentuk dukungan yang relevan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga perantau.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya jumlah perantau yang tinggal di daerah ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perantau dan anggota keluarga mereka, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, di mana data yang dikumpulkan akan diolah melalui proses coding dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan rumusan masalah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang upaya yang dilakukan oleh perantau dalam menjaga keharmonisan keluarga dan membangun keluarga sakinah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi literatur akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi perantau dan pembuat kebijakan. Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga perantau dan mendukung pembangunan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera di Indonesia.

THEORETICAL SUPPORT

A. Konsep Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan konsep dalam Islam yang menggambarkan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera, baik secara material maupun spiritual. Istilah "sakinah" berasal dari bahasa Arab yang berarti ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian.(Asman, 2020) Dalam konteks keluarga, sakinah mengacu pada situasi di mana anggota keluarga hidup dalam

suasana penuh kasih sayang, saling menghormati, dan memiliki tujuan bersama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah sering kali diartikan sebagai keluarga yang mencapai ketenangan dan kebahagiaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Menurut Quraish Shihab, sakinah adalah kondisi yang menghilangkan kegelisahan, ketakutan, dan konflik, digantikan dengan kedamaian, cinta, dan rasa aman. Keluarga sakinah adalah keluarga yang membangun kehidupannya di atas dasar cinta (mawaddah), kasih sayang (rahmah), dan komitmen yang kokoh antara suami, istri, dan anak-anak. (Asman, 2020)

2. Karakteristik Keluarga Sakinah

Ada beberapa karakteristik utama yang mencirikan keluarga sakinah, yaitu:

- **Kasih Sayang dan Cinta (Mawaddah wa Rahmah):** Cinta dan kasih sayang antara suami istri dan antar anggota keluarga lainnya adalah dasar dari keluarga sakinah. Cinta ini tidak hanya bersifat romantis, tetapi juga mencakup perhatian, pengorbanan, dan dukungan emosional yang mendalam.
- **Keharmonisan dan Kerjasama:** Dalam keluarga sakinah, keharmonisan dicapai melalui kerjasama dan saling menghargai. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang dijalankan dengan ikhlas dan penuh kesadaran.
- **Komunikasi yang Efektif:** Komunikasi yang baik adalah kunci keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi yang efektif berarti adanya keterbukaan, saling mendengarkan, dan dialog yang konstruktif untuk menyelesaikan konflik.

- **Komitmen pada Nilai-nilai Agama:** Keluarga sakinah berpegang teguh pada ajaran agama. Nilai-nilai Islam dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mendidik anak dan mengelola hubungan suami istri.

- **Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat:** Keluarga sakinah tidak hanya mengejar kebahagiaan dunia, tetapi juga mempersiapkan kehidupan akhirat. Mereka menjalankan ibadah dan mengembangkan spiritualitas bersama.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sakinah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah, antara lain:

- **Pendidikan Agama:** Pendidikan agama yang baik sejak dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai sakinah dalam keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dengan pemahaman agama yang kuat cenderung lebih mampu membangun hubungan keluarga yang harmonis.
- **Ekonomi Keluarga:** Kesejahteraan ekonomi juga berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Meskipun kebahagiaan tidak semata-mata bergantung pada materi, kondisi ekonomi yang stabil dapat mengurangi stres dan konflik dalam keluarga.
- **Lingkungan Sosial:** Dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga besar, teman, dan komunitas juga memainkan peran penting. Lingkungan yang positif dan suportif dapat membantu keluarga mengatasi berbagai tantangan.
- **Kesehatan Mental dan Emosional:** Kesehatan mental dan emosional anggota keluarga sangat berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Keluarga yang anggotanya memiliki kesehatan mental yang baik cenderung lebih

mampu menghadapi masalah dengan cara yang konstruktif.

4. Implementasi Nilai-Nilai Keluarga Sakinah

Implementasi nilai-nilai sakinah dalam kehidupan keluarga melibatkan berbagai aspek, di antaranya:

- **Pendidikan dan Pengajaran:** Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak dalam menjalankan nilai-nilai agama. Pendidikan formal dan informal yang mencakup ajaran agama dapat membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai sakinah.
- **Ibadah Bersama:** Melakukan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Quran, dapat memperkuat ikatan spiritual dan emosional dalam keluarga.
- **Kebiasaan Positif:** Membangun kebiasaan positif seperti berdoa bersama sebelum makan, saling mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan adalah bagian dari implementasi nilai sakinah.
- **Pengelolaan Konflik:** Keluarga sakinah mengelola konflik dengan bijaksana. Konflik dihadapi dengan komunikasi yang baik, saling pengertian, dan mencari solusi bersama tanpa menyalahkan satu sama lain.

5. Tantangan dalam Membangun Keluarga Sakinah (Arifin, 2020)

Meskipun tujuan membangun keluarga sakinah sangat mulia, terdapat berbagai tantangan yang mungkin dihadapi, antara lain:

- **Perbedaan Latar Belakang:** Perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup antara suami dan istri bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik.
- **Tekanan Eksternal:** Tekanan dari

luar seperti tuntutan pekerjaan, masalah keuangan, dan intervensi dari keluarga besar bisa mengganggu keharmonisan keluarga.

- **Perubahan Sosial:** Perubahan sosial yang cepat, seperti perkembangan teknologi dan perubahan nilai-nilai masyarakat, bisa mempengaruhi dinamika keluarga.

Konsep keluarga sakinah merupakan panduan penting bagi keluarga Muslim dalam mencapai kehidupan yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. Dengan mengedepankan kasih sayang, komunikasi yang efektif, dan komitmen pada nilai-nilai agama, keluarga sakinah dapat terbentuk dan bertahan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti pendidikan agama, ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan kesehatan mental juga berperan penting dalam membentuk keluarga sakinah. Implementasi nilai-nilai sakinah dalam kehidupan sehari-hari memerlukan usaha dan komitmen dari setiap anggota keluarga. Meskipun tidak mudah, upaya untuk membangun keluarga sakinah merupakan investasi berharga untuk masa depan keluarga yang lebih baik.

B. Dinamika Kehidupan Perantau

Fenomena perantauan merupakan bagian integral dari dinamika sosial di banyak negara, termasuk Indonesia. Para perantau, yang sering kali meninggalkan kampung halaman mereka untuk mencari kehidupan yang lebih baik di tempat lain, menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang mempengaruhi kehidupan mereka, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun psikologis. (Marta, 2014)

1. Definisi dan Motif Perantauan

Perantauan, atau migrasi, merujuk pada perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan menetap sementara atau permanen. Motif perantauan sangat beragam, namun yang paling umum adalah alasan ekonomi, seperti mencari pekerjaan atau peluang usaha yang lebih

baik. Selain itu, faktor pendidikan, keluarga, politik, dan keamanan juga sering menjadi alasan bagi seseorang untuk merantau. (Marta, 2014)

Menurut Todaro (1969), teori migrasi ekonomi menjelaskan bahwa keputusan untuk merantau biasanya didasarkan pada perbedaan kesempatan kerja dan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Para perantau berharap bahwa dengan berpindah ke daerah dengan peluang ekonomi yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan keluarga.

2. Tantangan yang Dihadapi Perantau

Perantau sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain:

- **Adaptasi Budaya:** Perbedaan budaya antara daerah asal dan daerah tujuan sering menjadi tantangan utama. Perantau harus belajar menyesuaikan diri dengan norma, adat istiadat, dan kebiasaan baru yang mungkin sangat berbeda dari yang mereka kenal.
- **Tekanan Ekonomi:** Meskipun tujuan utama merantau adalah mencari peluang ekonomi yang lebih baik, tidak jarang para perantau menghadapi tekanan ekonomi yang berat. Biaya hidup yang tinggi di kota besar, persaingan ketat dalam dunia kerja, dan ketidakpastian pendapatan bisa menjadi beban yang signifikan.
- **Keterbatasan Sosial:** Perantau sering kali mengalami keterasingan sosial karena jauh dari keluarga dan jaringan sosial mereka di kampung halaman. Hal ini dapat menyebabkan rasa kesepian dan kehilangan dukungan sosial yang biasanya mereka dapatkan dari keluarga dan komunitas asal.
- **Tekanan Psikologis:** Tekanan psikologis seperti rasa rindu akan kampung halaman, stres akibat adaptasi, dan kecemasan terkait ketidakpastian masa depan adalah masalah yang sering dihadapi oleh perantau. Tekanan ini bisa berdampak negatif pada kesehatan mental mereka.

3. Strategi Adaptasi Perantau

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perantau biasanya mengembangkan berbagai strategi adaptasi, antara lain:

- **Pemanfaatan Teknologi:** Teknologi komunikasi, seperti media sosial, panggilan video, dan aplikasi pesan instan, sangat membantu perantau dalam menjaga komunikasi dengan keluarga dan teman di kampung halaman. Hal ini membantu mengurangi rasa rindu dan keterasingan.
- **Pembentukan Komunitas:** Banyak perantau yang membentuk komunitas berdasarkan asal daerah di tempat baru mereka. Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi sosial, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional dan praktis.
- **Pembelajaran Budaya:** Perantau sering kali berusaha mempelajari budaya dan kebiasaan setempat untuk lebih mudah beradaptasi. Hal ini bisa melalui interaksi sehari-hari, mengikuti kegiatan masyarakat, atau bahkan melalui pendidikan formal.
- **Pendidikan dan Pelatihan:** Banyak perantau yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan peluang pekerjaan. Ini merupakan salah satu cara untuk menghadapi persaingan kerja yang ketat di daerah tujuan.

4. Dampak Perantauan Terhadap Kehidupan Keluarga

Perantauan tidak hanya berdampak pada individu yang merantau, tetapi juga pada keluarga yang ditinggalkan. Beberapa dampak tersebut antara lain:

- **Ekonomi Keluarga:** Pendapatan yang dikirim oleh perantau ke keluarga di kampung halaman sering kali menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- **Pola Asuh Anak:** Anak-anak yang

ditinggalkan oleh orang tua yang merantau mungkin mengalami perubahan dalam pola asuh. Mereka sering diasuh oleh anggota keluarga lain, seperti kakek-nenek atau saudara, yang bisa mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.

- **Keharmonisan Keluarga:** Jarak dan keterbatasan komunikasi dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Keluarga yang ditinggalkan mungkin merasa kesepian atau kurang mendapatkan perhatian, yang bisa mempengaruhi hubungan emosional antar anggota keluarga.

5. Perspektif Teoritis

Beberapa perspektif teoritis dapat digunakan untuk memahami dinamika kehidupan perantau, antara lain:

- **Teori Transisi Demografis:** Teori ini melihat perantauan sebagai bagian dari transisi demografis di mana perubahan ekonomi dan sosial di daerah asal dan tujuan mempengaruhi pola migrasi.
- **Teori Modal Sosial:** Teori ini menekankan pentingnya jaringan sosial dalam mendukung perantau. Modal sosial, berupa jaringan dan hubungan sosial, dapat membantu perantau mengatasi tantangan dan beradaptasi di tempat baru.
- **Teori Stres dan Adaptasi:** Teori ini menjelaskan bagaimana perantau menghadapi stres akibat perpindahan dan adaptasi dengan lingkungan baru. Strategi coping dan dukungan sosial sangat penting dalam proses adaptasi ini.

Dinamika kehidupan perantau merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Perantauan, yang sering kali didorong oleh motif ekonomi, membawa berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh perantau, termasuk adaptasi budaya, tekanan ekonomi, keterbatasan sosial, dan tekanan psikologis. Untuk mengatasi tantangan ini, perantau mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti memanfaatkan teknologi, membentuk komunitas, dan meningkatkan

keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan.

Dampak perantauan juga dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan, baik dalam aspek ekonomi, pola asuh anak, maupun keharmonisan keluarga. Perspektif teoritis seperti teori transisi demografis, teori modal sosial, dan teori stres dan adaptasi dapat membantu memahami fenomena ini secara lebih mendalam.

Dengan memahami dinamika kehidupan perantau, diharapkan dapat dikembangkan kebijakan dan program yang lebih baik untuk mendukung perantau dan keluarga mereka, serta memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial dari perantauan.

C. Peran Nilai Agama dalam Keluarga

Nilai agama memainkan peran penting dalam kehidupan keluarga, memengaruhi berbagai aspek mulai dari pembentukan karakter individu hingga pola interaksi sosial dalam rumah tangga. Dalam konteks keluarga, nilai agama tidak hanya sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan yang berkelanjutan.

1. Pengertian Nilai Agama dalam Keluarga

Nilai agama merujuk pada prinsip dan ajaran yang berasal dari keyakinan agama yang dianut oleh anggota keluarga. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek moral, etika, dan spiritual yang diarahkan untuk membimbing perilaku individu dan kolektif dalam keluarga. Menurut Glock dan Stark (1965), agama memberikan struktur normatif yang kuat, yang membantu individu dan keluarga untuk memahami dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama mereka.

2. Fungsi Nilai Agama dalam Keluarga

Nilai agama memiliki beberapa fungsi utama dalam keluarga, antara lain:

- **Panduan Moral dan Etika:** Nilai agama memberikan panduan tentang apa yang benar dan salah, membantu

anggota keluarga dalam membuat keputusan yang bermoral. Misalnya, ajaran tentang kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sering kali menjadi pedoman dalam hubungan keluarga.

- **Pembentukan Karakter:** Pendidikan agama dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, dan kebaikan ditanamkan sejak dini melalui ajaran agama dan teladan orang tua.
- **Penguat Ikatan Keluarga:** Praktik keagamaan bersama, seperti sholat berjamaah, ibadah mingguan, atau doa bersama, dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual antar anggota keluarga. Aktivitas ini menciptakan waktu berkualitas dan memperkuat rasa kebersamaan.
- **Penyelesaian Konflik:** Nilai agama sering kali digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan konflik keluarga. Prinsip-prinsip seperti pengampunan, toleransi, dan cinta kasih menjadi landasan untuk mengatasi perbedaan dan masalah dalam keluarga.
- **Sumber Dukungan Psikologis:** Agama dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual saat menghadapi tantangan hidup. Keyakinan akan kekuatan yang lebih besar dan harapan terhadap masa depan membantu keluarga untuk tetap tegar dan optimis.

3. Nilai Agama dan Pembentukan Identitas Keluarga

Identitas keluarga sering kali dibentuk berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut. Ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari membantu membentuk budaya keluarga yang unik. Menurut teori identitas sosial, individu cenderung mengidentifikasi diri mereka berdasarkan kelompok sosial yang mereka anggap penting, termasuk keluarga. Dalam konteks ini, agama menjadi salah satu faktor kunci yang membentuk identitas keluarga dan

memberikan rasa kebanggaan serta kesatuan.

4. Peran Orang Tua dalam Mentransmisikan Nilai Agama

Orang tua memegang peran utama dalam mentransmisikan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1977), anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang tua mereka. (Erzad, 2018) Oleh karena itu, konsistensi orang tua dalam menjalankan ajaran agama dan memberikan teladan yang baik sangat penting. Pendidikan agama yang efektif melibatkan komunikasi terbuka tentang ajaran agama, partisipasi aktif dalam praktik keagamaan, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tantangan dalam Menerapkan Nilai Agama dalam Keluarga

Meskipun peran nilai agama dalam keluarga sangat penting, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, antara lain: (Muchtart, 2022)

- **Perbedaan Interpretasi:** Dalam beberapa kasus, perbedaan interpretasi ajaran agama antara anggota keluarga dapat menimbulkan konflik. Perbedaan pandangan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dapat menyebabkan ketegangan.
- **Pengaruh Sekulerisasi:** Proses sekulerisasi dan pengaruh budaya modern sering kali mengurangi peran agama dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai sekuler yang berbeda dengan ajaran agama dapat mempengaruhi anggota keluarga, terutama anak-anak dan remaja.
- **Kurangnya Pendidikan Agama:** Kurangnya pendidikan agama yang memadai dapat menghambat penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga. Orang tua yang kurang memahami ajaran agama mungkin kesulitan dalam mentransmisikan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka.

6. Studi Empiris tentang Peran Nilai

Agama dalam Keluarga

Studi empiris menunjukkan bahwa nilai agama memiliki dampak positif terhadap dinamika keluarga. Penelitian oleh Mahoney et al. (2001) menemukan bahwa pasangan yang secara aktif terlibat dalam praktik keagamaan cenderung memiliki kualitas pernikahan yang lebih baik dan lebih mampu mengatasi konflik. Selain itu, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius menunjukkan tingkat kesehatan mental dan perilaku sosial yang lebih baik.

Penelitian lain oleh Smith (2003) menunjukkan bahwa nilai-nilai agama membantu memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi krisis. Keyakinan agama memberikan kerangka kerja yang membantu keluarga untuk memahami dan menerima situasi sulit, serta menemukan cara-cara konstruktif untuk menghadapinya.

Peran nilai agama dalam keluarga sangat signifikan dalam membentuk karakter individu, memperkuat ikatan keluarga, dan menyediakan panduan moral serta etika. Nilai-nilai agama berfungsi sebagai landasan untuk mengatasi tantangan hidup dan menyelesaikan konflik dalam keluarga. Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai agama, seperti perbedaan interpretasi dan pengaruh sekularisasi, nilai-nilai ini tetap menjadi fondasi penting bagi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Studi empiris mendukung peran positif nilai agama dalam meningkatkan kualitas hubungan keluarga dan ketahanan dalam menghadapi krisis. Dengan demikian, memperkuat pendidikan agama dan keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan keluarga secara keseluruhan.

D. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah konsep penting dalam psikologi dan sosiologi yang mengacu pada bantuan dan

perlindungan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Dukungan ini bisa berasal dari keluarga, teman, rekan kerja, atau komunitas, dan mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Dalam konteks keluarga, dukungan sosial memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan anggota keluarga dan membantu mereka mengatasi berbagai tantangan hidup.

1. Definisi dan Komponen Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai persepsi dan kenyataan bahwa seseorang dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang komunikatif dan saling membantu. Menurut House (1981), dukungan sosial memiliki empat komponen utama:

- **Dukungan Emosional:** Melibatkan ekspresi empati, kasih sayang, cinta, kepercayaan, dan perhatian. Dukungan ini penting dalam memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada individu.
- **Dukungan Instrumental:** Merupakan bantuan langsung yang bersifat praktis, seperti bantuan finansial, pengasuhan anak, atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari.
- **Dukungan Informasional:** Penyediaan informasi, nasihat, atau saran yang membantu individu dalam membuat keputusan atau menghadapi situasi tertentu.
- **Dukungan Penilaian:** Melibatkan umpan balik positif, dorongan, dan validasi yang membantu individu merasa dihargai dan diakui.

2. Teori-Teori Dukungan Sosial

Beberapa teori telah dikembangkan untuk memahami mekanisme dan dampak dukungan sosial:

- **Teori Jaringan Sosial:** Menurut teori ini, dukungan sosial tergantung pada jaringan sosial yang dimiliki individu. Jaringan yang luas dan kuat menyediakan lebih banyak sumber dukungan. Granovetter (1973)

mengemukakan konsep "strength of weak ties," di mana hubungan yang lemah, seperti kenalan atau rekan kerja, dapat menjadi sumber informasi dan peluang yang signifikan.

- **Teori Pertukaran Sosial:** Teori ini, yang diperkenalkan oleh Homans (1958), menyatakan bahwa hubungan sosial didasarkan pada prinsip timbal balik. Individu terlibat dalam hubungan sosial karena mereka mengharapkan bahwa dukungan yang mereka berikan akan dibalas dengan dukungan yang mereka terima di masa depan.
- **Teori Buffering:** Teori ini mengusulkan bahwa dukungan sosial dapat melindungi individu dari efek negatif stres. Cohen dan Wills (1985) menyatakan bahwa dukungan sosial bertindak sebagai buffer atau pelindung yang mengurangi dampak stres pada kesehatan mental dan fisik.

3. Fungsi dan Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang signifikan bagi individu dan keluarga:

- **Meningkatkan Kesehatan Mental:** Dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres, kecemasan, dan depresi. Menurut penelitian, individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.
- **Meningkatkan Kesehatan Fisik:** Studi menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan kesehatan fisik yang lebih baik, termasuk peningkatan sistem kekebalan tubuh, tekanan darah yang lebih rendah, dan pemulihan yang lebih cepat dari penyakit.
- **Meningkatkan Ketahanan dan Resiliensi:** Dukungan sosial membantu individu mengatasi kesulitan dan tantangan hidup, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk pulih dari situasi stres atau trauma.
- **Memfasilitasi Perkembangan**

Pribadi: Dukungan sosial memberikan umpan balik dan dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pribadi dan berkembang secara profesional dan pribadi.

4. Dukungan Sosial dalam Konteks Keluarga

Dalam konteks keluarga, dukungan sosial sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan anggota keluarga. Beberapa bentuk dukungan sosial dalam keluarga antara lain:

- **Dukungan Orang Tua kepada Anak:** Orang tua menyediakan dukungan emosional dan instrumental yang penting bagi perkembangan anak. Dukungan ini mencakup perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan bantuan dalam mengatasi masalah sehari-hari.
- **Dukungan Antar Pasangan:** Pasangan suami istri saling memberikan dukungan emosional dan instrumental, yang penting untuk menjaga kualitas pernikahan dan mengatasi tantangan bersama.
- **Dukungan dari Keluarga Besar:** Keluarga besar, termasuk kakek-nenek, saudara, dan kerabat lain, dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk bantuan praktis, dukungan moral, dan rasa keterhubungan yang lebih luas.

5. Tantangan dalam Mendapatkan Dukungan Sosial

Meskipun penting, mendapatkan dukungan sosial tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain:

- **Keterbatasan Jaringan Sosial:** Individu yang memiliki jaringan sosial terbatas mungkin kesulitan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Isolasi sosial atau kurangnya hubungan yang kuat dapat mengurangi akses terhadap dukungan sosial.
- **Konflik Antar Anggota Keluarga:** Konflik dalam keluarga dapat menghambat pemberian dan penerimaan dukungan sosial. Ketegangan dan

ketidakpercayaan dapat merusak hubungan yang seharusnya memberikan dukungan.

- **Perbedaan Budaya:** Perbedaan budaya dalam cara memberikan dan menerima dukungan sosial dapat menjadi hambatan. Beberapa budaya mungkin lebih terbuka dalam memberikan dukungan, sementara budaya lain lebih menekankan pada kemandirian dan privasi.

6. Studi Empiris tentang Dukungan Sosial

Penelitian empiris menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam berbagai konteks. Misalnya, studi oleh Berkman dan Syme (1979) menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat memiliki risiko kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki dukungan sosial yang lemah. Penelitian lain oleh Thoits (2011) menemukan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi efek negatif dari stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Dukungan sosial merupakan elemen vital dalam kehidupan individu dan keluarga, memberikan berbagai manfaat mulai dari peningkatan kesehatan mental dan fisik hingga peningkatan ketahanan terhadap stres. Dalam konteks keluarga, dukungan sosial membantu menjaga keharmonisan dan kesejahteraan anggota keluarga. Meskipun tantangan dalam mendapatkan dukungan sosial dapat terjadi, pentingnya membangun dan memelihara jaringan sosial yang kuat tidak dapat diremehkan. Studi empiris mendukung pentingnya dukungan sosial dalam berbagai aspek kehidupan, menegaskan bahwa hubungan sosial yang kuat dan positif adalah kunci untuk kesejahteraan individu dan keluarga.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam upaya menjaga keharmonisan keluarga

oleh perantau dalam membangun keluarga sakinah di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. (Lexy J. Moleong, 2019) Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dari perspektif partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan perantau yang telah membangun keluarga di daerah tersebut, untuk memperoleh informasi rinci mengenai pengalaman dan strategi mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati interaksi keluarga dan kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama. Data dokumentasi meliputi catatan pribadi, foto, dan rekaman kegiatan keluarga yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan diorganisir dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan upaya menjaga keharmonisan keluarga. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, teknik member check, dan peer debriefing. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan sementara kepada partisipan untuk memastikan akurasi dan keabsahan interpretasi peneliti. Peer debriefing melibatkan diskusi dengan rekan sejawat untuk mengurangi bias subjektif dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai peran perantau dalam membangun keluarga sakinah di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

RESULT AND DISCUSSION

Trategi Komunikasi Yang Digunakan Oleh Perantau Untuk Menjaga

Keharmonisan Keluarga Di Tengah Keterbatasan Jarak Dan Waktu

Studi ini mengungkapkan beberapa strategi komunikasi yang digunakan oleh perantau untuk menjaga keharmonisan keluarga di tengah keterbatasan jarak dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perantau menggunakan berbagai cara untuk tetap terhubung dan memelihara komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga yang tinggal di kampung halaman. Salah satu strategi utama yang ditemukan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial dan aplikasi pesan instan. Perantau mengandalkan platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk berkomunikasi secara reguler dengan anggota keluarga, berbagi kabar, foto, dan video, serta mengatur jadwal panggilan video untuk berinteraksi secara langsung.

Selain itu, perantau juga menggunakan komunikasi verbal melalui panggilan telepon reguler sebagai cara untuk menjaga koneksi emosional dengan anggota keluarga. Meskipun tidak seintensif komunikasi melalui media sosial, panggilan telepon secara langsung memberikan kesempatan bagi perantau dan keluarga untuk berbagi cerita, pengalaman, dan perasaan secara lebih mendalam. Di samping itu, beberapa perantau juga mengadopsi praktik menulis surat atau kartu pos sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan kasih sayang dan rindu kepada keluarga, yang dianggap sebagai bentuk komunikasi yang lebih personal dan bermakna.

Pembahasan mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh perantau menyoroti pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam mempertahankan hubungan keluarga di tengah jarak dan waktu yang memisahkan. Pemanfaatan media sosial dan teknologi komunikasi modern memungkinkan perantau untuk tetap terhubung dengan

keluarga secara real-time dan meminimalkan rasa kesepian dan keterasingan. Namun demikian, perlu diakui bahwa komunikasi melalui teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi fisik dan keintiman yang diperoleh dari pertemuan langsung. Oleh karena itu, penting bagi perantau dan keluarga untuk tetap menjaga keseimbangan antara komunikasi virtual dan komunikasi langsung, serta menemukan cara-cara kreatif untuk memperkuat hubungan emosional dan sosial mereka meskipun dalam situasi yang menantang.

Peran Nilai-Nilai Agama Dalam Membantu Perantau Membangun Dan Mempertahankan Keluarga Sakinah

Penelitian ini mengungkap peran yang signifikan dari nilai-nilai agama dalam membantu perantau membangun dan mempertahankan keluarga sakinah di tengah tantangan perantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kesabaran, pengertian, dan tanggung jawab, memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi perantau dalam mengelola hubungan keluarga mereka. Salah satu peran utama nilai-nilai agama adalah sebagai panduan moral yang memberikan kerangka kerja untuk menjalani kehidupan keluarga yang baik dan benar. Misalnya, ajaran agama tentang kasih sayang dan pengorbanan memotivasi perantau untuk mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadi, serta menghargai hubungan dan ikatan keluarga sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan.

Selain itu, nilai-nilai agama juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap mental perantau dalam menghadapi tantangan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan memberikan kekuatan spiritual yang membantu perantau mengatasi stres, kecemasan, dan kesepian yang sering kali dialami dalam pengalaman perantauan. Nilai-nilai agama, seperti tawakal dan ridha kepada kehendak Tuhan, memberikan

ketenangan dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana-Nya yang lebih besar.

Pembahasan mengenai peran nilai-nilai agama dalam membantu perantau membangun dan mempertahankan keluarga sakinah menyoroti pentingnya spiritualitas dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai agama bukan hanya sebagai aturan atau norma yang diikuti, tetapi juga sebagai sumber kekuatan, inspirasi, dan harapan bagi perantau dalam menghadapi tantangan hidup. Keberadaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari keluarga memberikan kerangka moral yang kokoh dan memberdayakan perantau untuk mengambil keputusan yang tepat, bertindak dengan integritas, dan menjaga keharmonisan dan kebahagiaan keluarga mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk mendukung dan mempromosikan nilai-nilai agama dalam masyarakat sebagai fondasi yang kuat bagi keluarga yang sehat dan bahagia.

Ukungan Sosial Dari Komunitas Lokal Dan Keluarga Besar Mempengaruhi Upaya Perantau Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial dari komunitas lokal dan keluarga besar memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya perantau dalam menjaga keharmonisan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal memberikan dukungan yang penting melalui berbagai cara, seperti pemberian informasi tentang sumber daya lokal, bantuan praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan dukungan emosional melalui interaksi sosial dan kegiatan komunitas. Misalnya, beberapa perantau menerima bantuan dalam mencari pekerjaan atau tempat tinggal dari komunitas lokal, sementara yang lain menemukan kenyamanan dan dukungan emosional melalui pertemanan dan kegiatan sosial dengan tetangga dan teman sejawat.

Selain itu, keluarga besar juga memberikan dukungan yang berharga

dalam menjaga keharmonisan keluarga perantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga besar sering kali menjadi sumber dukungan finansial, moral, dan praktis bagi perantau, terutama dalam situasi darurat atau krisis. Misalnya, beberapa perantau menerima bantuan finansial atau bantuan dalam merawat anak dari keluarga besar mereka di kampung halaman. Selain itu, hubungan yang erat dengan keluarga besar juga memberikan perasaan keterhubungan dan identitas yang kuat, yang menjadi sumber kekuatan dan dukungan psikologis bagi perantau dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

Pembahasan mengenai dampak dukungan sosial dari komunitas lokal dan keluarga besar menyoroti pentingnya jaringan sosial dalam menjaga kesejahteraan keluarga perantau. Dukungan yang diberikan oleh komunitas lokal dan keluarga besar bukan hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga memperkuat rasa keterhubungan, identitas, dan kebanggaan perantau terhadap asal-usul dan akar budaya mereka. Oleh karena itu, penting bagi perantau dan keluarga mereka untuk menjaga dan memelihara hubungan dengan komunitas lokal dan keluarga besar mereka, serta untuk memanfaatkan dukungan sosial ini sebagai sumber kekuatan dan dukungan dalam menjaga keharmonisan dan kebahagiaan keluarga.

CONCLUSION

Penelitian ini telah mengungkap berbagai aspek yang relevan dalam upaya menjaga keharmonisan keluarga oleh perantau dalam membangun keluarga sakinah. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi, peran nilai-nilai agama, dan dukungan sosial dari komunitas lokal dan keluarga besar memiliki peran yang penting dalam membentuk dinamika keluarga perantau.

Pertama, strategi komunikasi yang digunakan oleh perantau, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta komunikasi verbal, membantu mereka tetap terhubung dengan

keluarga di kampung halaman meskipun jarak dan waktu yang memisahkan. Kedua, nilai-nilai agama memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi perantau dalam mengelola hubungan keluarga, membentuk karakter, dan memberikan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup. Ketiga, dukungan sosial dari komunitas lokal dan keluarga besar memberikan bantuan praktis, moral, dan emosional yang sangat dibutuhkan oleh perantau, serta memperkuat identitas dan rasa keterhubungan dengan akar budaya mereka.

Dengan demikian, menjaga keharmonisan keluarga perantau tidak hanya memerlukan upaya individu, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, komunitas lokal, dan nilai-nilai agama. Dengan memahami dan memanfaatkan strategi komunikasi yang efektif, memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga hubungan yang baik dengan komunitas lokal dan keluarga besar, perantau dapat membangun keluarga sakinah yang kuat dan harmonis di tengah tantangan perantauan. Oleh karena itu, perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga keagamaan, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perantau dalam menjaga keharmonisan keluarga mereka.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2020). Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 197–211. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Asman, A. (2020). Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 7(2), 99–118. <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>
- Erzad, A. M. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Hermanto, & Saleh, M. (2022). Dinamika Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Perantau Desa lambotto Kecamatan Cenrana. *Jurnal Macora*, 1(2), 7–20.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Marta, S. (2014). Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1), 27–43. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n1.3>
- Muchtar, M. I. (2022). Peran dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(2), 188–199.
- MUFID, M. (2022). UPAYA MENJAGA KEUTUHAN RUMAH TANGGA BAGI SUAMI PERANTAU DI DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER.